

SURVEI KEMAMPUAN SISWA DALAM MELAKUKAN SHOOTING PADA SEKOLAH SEPAK BOLA GENERASI MUDA KUTAI KARTANEGARA USIA 10-12 TAHUN

Muhamad Rohadi^{1*}, Junaidi², Muhammad Fauzan Nur Azmi³

^{1,2,3}IKIP PGRI Kalimantan Timur

¹muhamadrohadi@ikippgrikaltim.ac.id

ABSTRAK

Belum pernah diadakannya evaluasi keterampilan teknik dasar sekolah sepak bola Generasi Muda Kutai Kartanegara usia 10-12 tahun merupakan dasar penelitian ini di lakukan. Agar dapat mengetahui tingkat kemampuan teknik dasar permainan sepak bola. Agar dapat mengetahui tingkat kemampuan teknik dasar shooting siswa. Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Yang populasi penelitian adalah seluruh siswa yang mengikuti latihan shooting di sekolah sepak bola Generasi Muda, yang berjumlah 29 siswa putra. Penelitian ini menggunakan populasi keseluruhan sebagai sampel. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes Fenanlampir yang di pakai tes kemampuan shooting. Skor yang di peroleh kemudian di analisis dengan teknik statistik yang di tuangkan dalam bentuk persentase. Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat di simpulkan bahwa kemampuan teknik dasar kemampuan shooting siswa yang mengikuti pada sekolah sepak bola katagori sangat baik terdapat 3 orang sebesar 10,34% katagori baik terdapat 13 orang sebesar 44,83% katagori sedang terdapat 12 orang sebesar 41,38% katagori kurang terdapat 1 orang sebesar 3,45% katagori sangat kurang terdapat 0% Jelas terlihat bahwa katagori baik adalah kriteria hasil tes shooting siswa pada sekolah sepak bola yang terbanyak yaitu dengan jumlah siswa 13 orang.

Kata Kunci: kemampuan *shooting* sepak bola

I. PENDAHULUAN

Sepak bola merupakan sebuah permainan yang dimainkan beregu, yang masing-masing regu terdiri dari penjaga gawang, pemain belakang, pemain tengah, dan pemain depan. Seorang penjaga gawang boleh menggunakan semua anggota tubuh untuk bermain kecuali tangan (hanya untuk di daerah gawangnya). Permainan sepak bola bertujuan untuk mencetak gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan menjaga gawang sendiri agar tidak kemasukan gol dari lawan. Untuk regu yang dapat mencetak gol paling banyak ke gawang lawan dalam waktu 2 x 45 (90 menit) maka regu tersebutlah yang menang.

Dalam sistem yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis, dengan tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan individu secara organik, neuromuscular, perceptual, kognitif dan emosional, dalam rangka sistem sekolah sepak bola. Tujuan dari sekolah sepak bola bukan sekedar pencapaian yang bersifat fisik semata, akan tetapi juga melibatkan aktivitas psikis. Oleh karena itu, penyelenggaraan sekolah sepak bola harus dikembangkan lebih optimal sehingga peserta didik menjadi lebih inovatif, terampil dan kreatif. Persoalan yang muncul adalah bagaimana pelatih sekolah sepak bola dapat menciptakan, mendorong dan mengelola situasi pembelajaran atau keterampilan dengan segenap kemampuannya agar tujuan dari pembelajaran dan keterampilan tersebut dapat tercapai.

Sepak bola (bahasa Inggris: Association Football, Football, atau Soccer), secara resmi dikenal sebagai sepak bola asosiasi, adalah cabang olahraga yang menggunakan bola yang umumnya terbuat dari bahan kulit dan dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 (sebelas) orang pemain inti dan beberapa pemain cadangan. Memasuki abad ke-21, olahraga ini telah dimainkan oleh lebih dari 250 juta orang di 200 negara, yang menjadikannya olahraga paling populer di dunia. Sepak bola bertujuan untuk mencetak gol sebanyak-banyaknya dengan memasukan bola ke gawang lawan. Perkembangan sekolah sepak bola di Generasi Muda Kutai Kartanegara usia 10-12 tahun Untuk mendukung adanya bakat-bakat sepak bola yang ada di suatu daerah atau

club, salah satunya dengan diadakannya sekolah sepak bola. Sekolah sepak bola adalah merupakan salah satu wadah yang menampung kegiatan pembelajaran mengenai sepak bola. Secara keseluruhan sekolah sepak bola menampung peserta didik anak-anak sampai ketingkat usia dewasa. Di sekolah sepak bola minat siswa yang mengikuti kegiatan sekolah sepak bola sangat tinggi dengan perbedaan variasi posisi yang disukai. Terdapat siswa yang memilih posisi sebagai pemain depan, pemain tengah, pemain belakang atau sebagai penjaga gawang.

Teknik-teknik dasar dalam bermain sepak bola ada beberapa macam, seperti controlling (menghentikan bola), shooting (menendang bola ke gawang), passing (mengumpulkan), heading (menyundul bola), dan dribbling (menggiring bola). Shooting adalah salah satu teknik yang memegang peranan penting. Karena tujuan dari shooting itu sendiri adalah untuk memasukkan bola kegawang lawan dengan tujuan untuk memperoleh point untuk merubah keadaan atau yang sering disebut dengan skor. Dalam shooting, bagian tubuh yang banyak memegang peranan penting salah satunya adalah kaki. Dimana kekuatan tungkai merupakan salah satu yang memegang peranan yang penting dalam keberhasilan shooting bola ke gawang. Sekolah sepak bola Generasi Muda Kutai Kartanegara usia 10-12 tahun minat siswanya untuk mengikuti sepak bola sangatlah tinggi. Oleh sebab itu sekolah menyelenggarakan kegiatan sekolah sepak bola di club untuk mengembangkan bakat-bakat siswanya dalam bermain sepak bola. Penelitian ini dapat dirumuskan “Seberapa besar tingkat kemampuan shooting peserta pada sekolah sepak bola Generasi Muda Kutai Kartanegara usia 10-12 tahun? ”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui tingkat kemampuan teknik dasar permainan sepak bola. Agar dapat mengetahui tingkat kemampuan teknik dasar shooting siswa. Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Yang populasi penelitian adalah seluruh siswa yang mengikuti sekolah sepak bola, yang berjumlah 29 siswa putra. Penelitian ini menggunakan populasi keseluruhan sebagai sampel. Instrumen dalam penelitian ini

menggunakan tes Fenanlampir yang di pakai tes kemampuan *shooting*. Skor yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik statistik yang di tuangkan dalam bentuk persentase.

Penentuan sampel penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Penentuan sampel penelitian atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling. Purposive sampling menurut Djam'an Satori (2007: 6) merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu. Jumlah populasi meliputi keseluruhan jumlah peserta sekolah sepak bola Generasi Muda Kutai Kartanegara usia 10-12 tahun, sedangkan jumlah peserta siswa sekolah sepak bola Generasi Muda Kutai Kartanegara usia 10-12 tahun berjumlah 29 orang.

III. HASIL PENELITIAN

Peneliti mengambil sampel untuk data penelitian yaitu siswa pada Club Sekolah Sepak Bola Generasi Muda Kutai Kartanegara Usia 10-12 tahun, yang terdiri dari 29 Siswa yang mengikuti kegiatan penelitian. Kegiatan penelitian dilakukan pada tanggal 24 Februari 2023 di Lapangan Aji Imbut Kutai Kartanegara pada jam 15.30 – 17.30 WITA. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti membagi siswa dengan 2 sesi kegiatan. Pada sesi pertama terdapat 12 siswa yang hadir mengikuti kegiatan penelitian. Siswa diberikan penjelasan terlebih dahulu sebelum melakukan dan mengambil nilai pada kemampuan dalam melakukan shooting. Sesi kedua terdapat 17 siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Setelah memberikan penjelasan, peneliti memberikan contoh terdahulu bagaimana cara melakukan shooting yang benar. Ada beberapa siswa yang melakukan tes pertama shooting dengan mendapatkan nilai tertinggi dan ada juga yang mendapatkan nilai rendah. Shooting di lakukan dengan 3 kali percobaan dimana untuk mendapatkan nilai terbaik peneliti mentotalkan ketiga percobaan tersebut.

Penilaian keberhasilan kemampuan teknik dasar shooting diketahui melalui tes, dengan bola ditaruh 16,5 m dari gawang kemudian setelah aba-aba mulai langsung melakukan

shooting sebanyak 3 kali. Skor yang dicatat oleh peneliti adalah ketepatan shooting terhadap masuknya bola atau tepatnya sasaran yang telah di tentukan. Dan shooting di lakukan harus benar, yaitu menggunakan punggung kaki. Peneliti meletakkan nomor dan tali pemisah pada gawang, kiri gawang dan kanan gawang. Jika siswa melakukan shooting serta bola menuju kearah tepat sasaran yaitu gawang siswa mendapatkan poin tertinggi yaitu 7 poin. Dari hasil penelitian, dapat diluhat norma tes kemampuan teknik shooting siswa sekolah sepak bola pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil tes

Kategori	Tabel Norma Tes	Persentase
Sangat Baik	3	10,34 %
Baik	13	44,83 %
Sedang	12	41,38 %
Kurang	1	3,45 %
Sangat Kurang	0	0,00 %
Total	29	100 %

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan kemampuan teknik dasar shooting sepak bola maka secara umum kemampuan tersebut berada dalam katagori memuaskan, dimana berdasarkan beberapa kemampuan shooting yang ditunjukan siswa rata-rata baik. Hasil yang di tunjukan tersebut di dukung oleh catatan lapangan berdasarkan obsevasi yang telah peneliti lakukan antaranya dengan kemampuan siswa saat melakukan shooting sudah sepenuhnya menampilkan katagori baik di mana terdapat 13 orang atau sebesar 44,83%.

Hasil tersebut juga didukung oleh wawancara yang dilakukan dengan pelatih sekolah sepak bola dimana hasil tersebut dikarenakan pada saat latihan yang diberikan siswa cukup antusias dalam mengikuti proses latihan, selanjutnya pemenuhan media latihan berkaitan dengan jumlah bola dengan banyaknya jumlah siswa seimbang karena khusus dalam sekolah sepak bola siswa rata-rata memiliki media tersebut.

Penguasaan kemampuan teknik shooting juga dapat dikuasai dengan baik karena rata-rata siswa mengikuti kegiatan latihan yang dilaksanakan di sekolah sepak bola. Adapun

jumlah siswa yang mengikuti kegiatan tersebut berkisar 29 orang berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa. Penguasaan kemampuan smelakukan shooting tersebut tentu saja dapat diaplikasikan dalam proses latihan karena dengan kegiatan tambahan yang dilakukan berkaitan dengan kemampuan bermain sepak bola akan dapat ditunjukan dalam proses latihan sebagai nilai tambah yang dimiliki oleh siswa.

Proses penelitian melalui kegiatan observasi yang dilakukan dapat menunjukan hasil latihan yang ditampilkan oleh siswa berkaitan dengan penilaian psikomotorik atau kemampuan shooting dalam proses pembelajaran dimana siswa sudah dapat memahami dan mempraktikan kemampuan shooting yang diajarkan pada proses belajar mengajar dengan hal tersebut tentu saja akan dapat mencapai nilai yang baik pula dalam kegiatan latihan. Adapun beberapa keterbatasan dalam proses penelitian yang menjadi kendala antara lain adalah pengkoordinir siswa dengan jumlah siswa yang cukup besar menjadi salah satu tantangan utama dalam penelitian.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan, pada hasil survei kemampuan siswa dalam melakukan shooting didapat nilai rata-rata siswa pada katagori baik. Adapun terdapat 1 atau 3,45 % siswa katagori kurang, 12 atau 41,38 % siswa katagori sedang, 13 atau 44,83 % siswa katagori baik, dan 3 atau 10,34 % siswa katagori sangat baik. Tingkat kemampuan teknik dasar sepak bola khususnya pada teknik shooting sepak bola siswa peserta sekolah sepak bola Generasi Muda Kutai Kartanegara usia 10-12 tahun yaitu pada tingkatan baik.

Acknowledgement

Ucapan terima kasih dan apresiasi diberikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada IKIP PGRI Kalimantan Timur yang telah memberikan dukungan hingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, P., & Alzazair, E. P. (2018). Pengaruh Latihan Uphill Running terhadap Kecepatan Lari Sprint 60 Meter pada Siswa Ekstrakurikuler Atletik SMP Swadaya Pangkal pinang. *Sport, Pedagogic, Recreation, and Technology*, 1(1), 22-28.
- GILIS, N. I. I. (2013). Survei Pembinaan Usia Dini Pengcab PSSI Kota Madiun. *Jurnal Prestasi Olahraga*.
- Kbarek, J. M. A., & Nuffida, N. E. (2017). Akademi Sepakbola Usia Dini Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku. *Jurnal Teknik ITS*, 6(2), D259–D261.
- Kokotiasa, W., Budiyono, B., & Wibowo, A. M. (2017). Membangun Nasionalisme dari Sepak Bola (Studi Pembinaan Sepak Bola Usia Dini untuk Membangun Karakter Nasionalis Di Kota Madiun). *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian LPPM Universitas PGRI Madiun*, 222–226.
- Krutsch, W., Voss, A., Gerling, S., Grechenig, S., Nerlich, M., & Angele, P. (2014). First aid on field management in youth football. *Archives of Orthopaedic and Trauma Surgery*, 134(9), 1301–1309.
- Maulana, F., & Ratimiasih, Y. (2020). Analisis Pembinaan Prestasi SSB Kelompok Umur 14 Tahun Se-Kecamatan Tahunan. *JPAS: Journal of Physical Activity and Sports*, 1(1), 89–100.
- Performa Olahraga, 2(01), 69-81. Putra, A., Aziz, I., Mardela, R., & Lesmana, H. S. (2020). Tinjauan Kecepatan Lari 100 Meter Siswa Sma. *Jurnal Patriot*, 2(4), 940-950.
- Ridwan, M., & Sumanto, A. (2017). Kontribusi Daya Ledak Otot Tungkai, Kecepatan dan Kelentukan dengan Kemampuan Lompat Jauh.
- Siswa Pplp Jatim Di Kediri Cabang Olahraga Atletik. *Gelanggang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 4(1), 28-35.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In Metod. Penelit. Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung CV Alf. Bandung CV Alf.
- Sujiono, B., & Marani, I. N. (2019). Hubungan Antara Panjang Tungkai Dan Daya Ledak Otot Tungkai Terhadap Hasil Lari 100 Meter Atlet Atletik. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 3(2), 126-132